

# STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA AER MATA EBHU KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN

*by* I Made Widnyana Duwi Putra 1161800004

---

FILE	FISIP_1161800004_I_MADE_WIDNYANA_DUWI_PUTRA.PDF (209.02K)		
TIME SUBMITTED	30-JAN-2020 09:20AM (UTC+0700)	WORD COUNT	4289
SUBMISSION ID	1248507643	CHARACTER COUNT	27230

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA AER MATA EBHU  
KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN**

**I Made Widnyana Duwi Putra**  
**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**  
No. HP : 085314290745  
Surel: imadewidnyanadp@gmail.com

**ABSTRAK**

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain.

Kepala Pariwisata Kabupaten Bangkalan menyatakan bahwa Pariwisata belum masuk kedalam PAD Kabupaten Bangkalan, artinya Pariwisata yang ada di Kabupaten Bangkalan belum bisa dikatakan berkembang dengan baik, padahal dengan pariwisata yang dikembangkan dan dipromosikan bukan mustahil Kabupaten Bangkalan lebih sejahtera. Salah satu wisata yang menarik untuk diteliti adalah Tempat wisata ziarah Air Mata Ibu ini adalah salah satu wisata ziarah ini berupa komplek pemakaman yang menyimpan cerita sejarah yang cukup terkenal dan di percaya hingga sekarang. Arosbaya, sebuah kecamatan yang termasuk dari kabupaten Bangkalan adalah tempat wisata ziarah Air Mata Ibu berasal.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini pada dasarnya menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Tujuannya agar dapat menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori dan konsep dari data penelitian yang didapat.

Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan Strategi Pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu bisa dikatakan belum terlaksana dengan baik, pengembangan wisata aer mata hal ini dapat dilihat bagaimana pengelolaan Wisata Aer Mata Ebhu masih dilakukan bukan oleh kalangan professional dimana pengelolaan masih bersifat tradisional, sarana dan prasaran pendukung wisata belum tersedia dengan baik. padahal kunjungan ke Objek Wisata Aer Mata Ebhu bisa dikatakan Wisata Populer di Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci : Strategi, Pariwisata, Sejarah

## ABSTRACT

*Tourism is a sector that has taken an important role in the economic development of the nations of the world. Increasing progress and prosperity have made tourism a basic part of human needs or lifestyles, and moved people to recognize nature and culture in other countries' regions.*

*The Head of Tourism in Bangkalan Regency stated that Tourism had not been included in the Bangkalan Regency locally-generated revenue, meaning that Tourism in Bangkalan Regency could not be said to be developing well, whereas with tourism developed and promoted it was not impossible that Bangkalan Regency was more prosperous. One of the interesting tours to study is Aer Mata Ebhu Pilgrimage Sightseeing site is one of these pilgrimage tours in the form of a funeral complex that holds a fairly well-known historical story and is believed to this day. Arosbaya, a sub-district included in the Bangkalan district, is a tourist destination for the Air Mata Ebhu pilgrimage. One of the interesting tours to study is Aer Mata Ebhu, it site is one of these pilgrimage tours in the form of a funeral complex that holds a fairly well-known historical story and is believed until now. Arosbaya, a sub-district included in Bangkalan district, where the tourism object located.*

*Researchers in conducting this research basically use descriptive research types with qualitative methods. The goal is to be able to describe, explain and answer problems in the field with theories and concepts from the research data obtained.*

*The results obtained from research conducted by researchers concluded that the Aerhu Ebhu Tourism Development Strategy can be said to have not been implemented properly, the development of Aer Mata Ebhu can be seen how the management of Aer Mata Ebhu Tourism is still not carried out by professionals where management is still traditional in nature. and tourism support projects are not yet well available. whereas a visit to Aer Mata Ebhu Tourism Object can be said to be Popular Tourism in Bangkalan Regency.*

*Keywords: Strategy, Tourism, History*

## I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan

perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau

gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain. Pergerakan manusia secara tidak langsung akan berpengaruh, terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Data tersebut menunjukkan obyek pariwisata di Kabupaten Bangkalan tercatat sebanyak 20 buah yang terdiri dari obyek wisata alam, hiburan, dan wisata religi. Jumlah wisatawan tahun 2017 mencapai lebih dari 1,3 juta orang. Diantaranya hanya terdapat kurang dari 1 persen yang merupakan wisatawan mancanegara.

Salah satu wisata yang menarik untuk diteliti adalah Tempat wisata ziarah Air Mata Ibu ini adalah salah satu wisata ziarah ini berupa kompleks pemakaman yang menyimpan cerita sejarah yang cukup terkenal dan di percaya hingga sekarang. Arosbaya, sebuah kecamatan yang termasuk dari kabupaten Bangkalan adalah tempat wisata ziarah Air Mata Ibu berasal.

Berdasarkan data Bangkalan Dalam Angka Jumlah Kunjungan Tahun 2018 Jumlah kunjungan ke Objek Wisata ini sejumlah 275.891 Orang terdiri dari 275.679 wisatawan domestik dan 197 Wisatawan Mancanegara. Akan semakin baik bila objek wisata ini di kelola lebih dalam strategi pengembangannya, paling tidak mampu memberikan sumbangsih kepada masyarakat yang ada disekitar objek wisata ini.

Kepala Pariwisata Kabupaten Bangkalan menyatakan bahwa Pariwisata belum masuk kedalam PAD Kabupaten Bangkalan, artinya Pariwisata yang ada di Kabupaten Bangkalan belum bisa dikatakan berkembang dengan baik, padahal

dengan pariwisata yang dikembangkan dan dipromosikan bukan mustahil Kabupaten Bangkalan lebih sejahtera. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti dalam meneliti bagaimana kontribusi dan apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Bangkalan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005), konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intens to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah hal hal yang perusahaan ingin lakukan

untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Menurut Freddy Rangkuti (2014:6), pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Untuk lebih jelasnya ketiga tipe strategi pemasaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.
2. Strategi Investasi Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan

penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi diverstasi dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

<sup>7</sup> Pada pendekatan manajerialisme, fungsi-fungsi strategik seperti perumusan strategi, perencanaan strategik, dan pembuatan program merupakan hal yang harus dilakukan oleh manajer publik. Manajerialisme sektor publik berorientasi pada pemenuhan tujuan, pencapaian visi dan misi organisasi yang sifat pemenuhannya jangka panjang (Mahmudi, 2010:37).

Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 Menjelaskan Beberapa kegiatan strategis <sup>5</sup> Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata meliputi :

- a) Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Pariwisata melalui Penyusunan Masterplan dan Rencana Detail KSPN/KPPN (dekonsentrasi); koordinasi strategis lintas sektor pembangunan KSPN serta sinergi program dengan K/L terkait, Pemerintah Daerah; pengembangan kawasan ekonomi khusus zonasi pariwisata melalui koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Dewan KEK Nasional dalam mempersiapkan proposal penetapan Kawasan Ekonomi Khusus Zonasi Pariwisata; koordinasi lintas sektor pendukung infrastruktur aksesibilitas dan amenitas pariwisata dengan Kementerian terkait;
- <sup>5</sup> b) Pengembangan destinasi wisata budaya, alam, dan buatan

melalui pengembangan wisata kuliner dan spa, pengembangan wisata sejarah dan religi, pengembangan wisata tradisi dan seni budaya, pengembangan wisata perdesaan dan perkotaan, pengembangan wisata bahari, pengembangan wisata ekologi dan petualangan, pengembangan kawasan wisata dan pengembangan wisata konvensi, olahraga dan rekreasi.

- c) Pengembangan Tata Kelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Penataan organisasi pengelola destinasi (Destination Management Organisation/ DMO), penguatan kelompok sadar wisata, peningkatan kapasitas masyarakat, serta internalisasi sadar wisata dan sapta pesona.
- d) Peningkatan kemitraan industri pariwisata melalui penerapan pedoman green hotel, penyusunan SNI usaha jasa dan usaha sarana pariwisata, fasilitasi investasi usaha .

### III. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian ini pada dasarnya menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Tujuannya agar dapat menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori dan konsep dari data penelitian yang didapat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk menganalisis bagaimana dan agar mampu membuktikan secara empirik bagaimana perkembangan Wisata Aer Mata Ejuh yang berada di Kecamatan Arosabaya Kabupaten Bangkalan dalam hal pengelolaan dan dampak ekonomi serta pemberdayaan masyarakat.

Peneliti dalam Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam pengembangan wisata, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam pengembangan wisata. Rangkuti (2013) menjelaskan ada

beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan dalam strategi pengembangan yaitu :

### 1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan seperti halnya keunggulan dalam wisata aer mata ebhu yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan wisata lain, sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya.

<sup>10</sup> Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing wisata dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.

Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi wisata ini di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, faktor lain.

### <sup>4</sup> 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada baik itu keterampilan atau kemampuan yang <sup>4</sup> menjadi penghalang bagi kinerja dalam pengembangan wisata.

### 3. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu wisata, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

### 4. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam wisata <sup>4</sup> jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi pengembangan wisata baik masa sekarang maupun yang akan datang.



## **IV.PEMBAHASAN**

### 4.3.1 Faktor Internal dalam Pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu

Keberhasilan dalam upaya pengembangan Wisata Aer Mata dapat tercapai karena adanya berbagai faktor Internal yang membantu tercapainya tujuan pengembangan. Berbagai faktor internal tersebut berasal dari kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) Wista Aer Mata Ebhu. Berikut merupakan faktor internal dalam pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu :

#### a) Strength (Kekuatan)

Strength atau Kekuatan merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh objek wisata yang menjadi daya tarik dalam mengundang turis atau wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata ini, Wisata Aer Mata Ebhu merupakan salah satu wisata dengan jumlah kunjungan tinggi dengan jumlah kunjungan periode 2012 – 2017 dengan total kunjungan yaitu sebesar 4.590.302 Wisatawan Domestik dan 908 Wisatawan Mancanegara.

Wisata Aer Mata Ebhu merupakan jenis wisata bukan alam, Wisata Aer Mata Ebhu berjenis wisata sejarah, hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Wisata.

Wisata Aer Mata merupakan wisata sejarah yang dapat dilihat dari jenis ukiran atau pahatan yang memiliki perpaduan antara Arab, Cina dan Hindu.

Selain Wisata Sejarah, Wisata ini bisa dikategorikan sebagai wisata religi karena pengunjung yang hadir dari Pulau Madura dan Pulau Jawa mengunjungi tempat wisata ini untuk berziarah.

b) Kelemahan

Pengelolaan dan pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu dari kawasan objek wisata yang ada ini kurangnya pemeliharaan dari pengelola seperti yang terlihat tidak ada fasilitas mendukung untuk suatu objek wisata, misalnya dalam hal kurangnya toilet umum yang memadai, kondisinya masih terkesan kurang baik sehingga menyebabkan pengunjung kesulitan dalam mencari toilet dalam kondisi baik, pengunjung harus masuk kerumah warga sekitar untuk mencari toilet dan harus mengeluarkan uangnya untuk memperoleh fasilitas ini. Kemudian masih banyak sekali tunakarya yang melakukan aktifitas meminta uang kepada pengunjung dengan cara paksa, hal ini sangat tidak nyaman bagi citra wisata Aer Mata ini sendiri. Hal ini disampaikan oleh seorang pengunjung dari Indramayu Jawa Barat Bapak Restu Firdaus :

Ya memang mengganggu bagi saya, posisinya saya pengunjung harusnya dapat kenyamanan kalo berwisata. Pengemisi nya banyak berkeliaran ketika saya kasi ke satu orang, kemudian datang lagi lebih banyak minta ke saya. Mintanya itu bukan dengan sopan malah didorong – dorong. Jadinya awalnya yang saya maunya ikhlas mau memberi malah jadinya malas kalo tau kayak gini.

Kawasan wisata ini masih kurang promosi sehingga kawasan ini tidak begitu banyak di minati pengunjung dan investor yang memiliki modal untuk menunjang pengembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti (2013), suatu objek wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit di

jangkau, baik lewat darat maupun lewat udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka suatu destinasi haruslah assessibel (bisa di datangi).

Hal lain yang patut diperhatikan adalah wisata ini masih kurang ramah terhadap penyandang disabilitas sehingga perlu dikembangkan lagi agar para pengunjung yang memerlukan perhatian khusus juga dapat. Oleh karena itu, aksesibilitas menuju dan di sekitar objek/lokasi wisata perlu diperhatikan. Aksesibilitas yang dimaksud disini seperti jalan dan transportasi merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek (Freddy, 2014).

#### 4.3.2 Faktor External dalam Pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu

##### a) Peluang (*Opportunities*)

<sup>3</sup> Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan. (Freddy, 2014).

Peluang yang akan diperoleh dari pengembangan wisata Aer Mata Ebhu seperti dapat di ciptakan dengan adanya kawasan wisata objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti berjualan berupa makanan ataupun menawarkan jasa untuk lebih mengenal kawasan objek wisata selain itu juga bisa melakukan aktivitas wiraswasta bagi masyarakat yang berminat di kawasan objek wisata.

<sup>8</sup> Sarana dan prasarana adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan hal ini sesuai dengan pendapat Pitana dan Diarta

(2009) menyatakan sektor akomodasi adalah sebagai penyediaan tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umum berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit, dan peluang untuk pengembangan daerah dengan fasilitas pendukung

- b) Ancaman (Threats) untuk kawasan objek wisata adalah Peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi kawasan objek munculnya korosi terhadap pahatan tua yang ada di area wisata Aer Mata Ebhu. Peristiwa yang tidak kita ketahui yang bisa merugikan bagi masyarakat, pemerintah dan pihak lain, hal ini yang berpengaruh besar yang membuat kekhawatiran pengunjung ataupun masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris dalam Anjela (2014) mengungkapkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri, seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan bagi pengunjung, objek dan atraksi sering dikaitkan dengan pengertian “produk” industri pariwisata dengan objek dan atraksi wisata. Produk dan atraksi wisata ini meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan rumah di mana ia biasanya tinggal, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dia pilih. Ancaman terhadap cagar budaya ini yang mengalami korosi harus diperhatikan di mana cagar budaya ini sudah memiliki umur panjang dan harus dilakukan pelestarian, hal ini sudah tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kawasan pelestarian alam & cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 ayat (1) huruf b yaitu tentang pelestarian Aer Mata Ebhu Sebagai Cagar Budaya. Namun sayangnya

belum diterapkan dengan baik. Mbah Suri mengatakan belum pernah Pemerintah Daerah melakukan perbaikan atau mengecek kondisi makam yang sudah berumur.

TABEL 4.2 MATRIKS SWOT ANALISIS

EFAS	<p>IFAS</p> <p><b>KEKUATAN (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aer Mata Ebhu Merupakan Salah Satu Wisata Terkenal dengan Jumlah Kunjungan Tinggi Di Bangkalan.</li> <li>2. Aer Matha Ebhu memiliki keunggulan dalam ukiran yang menerangkan tentang sejarah perkembangan agama Hindu, Budha (Cina) dan Islam (Arab).</li> <li>3. Wisata Religi menjadi salah satu unggulan yang menyebabkan banyaknya kunjungan dari luar kabupaten bangkalan.</li> <li>4. Memiliki Mitos dimana air mata yang ada pada Makam ini mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit.</li> </ol>	<p><b>KELEMAHAN (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama antar Pengelola Wisata Aer Mata Ebhu dan Pemerintah Daerah belum terjalin.</li> <li>2. Pengelolaan Wisata belum dijalankan secara professional</li> <li>3. Fasilitas yang ada belum menunjang belum tersedia.</li> <li>4. Minat wisatawan membeli oleh oleh masih rendah</li> <li>5. Masih Marak Para Tunakarya yang melaukan aktifitas meminta secara paksa kepada pengunjung</li> </ol>

PELUANG (O)	SO	WO
<p>1. Mampu menambah perekonomian masyarakat dengan menjual aneka cindramata ataupun produk unggulan di areal tempat wisata.</p> <p>2. Destinasi yang menjadi daya tambah PAD Kabupaten Kabupaten Bangkalan</p> <p>3. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga tempat wisata yang ada disekitar mereka.</p> <p>4. Dengan Kunjungan yang tinggi akan berbanding lurus dengan tenaga kerja yang akan diserap guna mengurangi pengangguran di kabupaten bangkalan.</p>	<p>1. Memanfaatkan jumlah kunjungan yang tinggi dengan membangun Produk Unggulan yang nantinya ditempatkan di sekitar objek Wisata.</p> <p>2. Membuat Peraturan Daerah yang mengatur Tiket Masuk Objek Wisata dengan memperhatikan pembagian antara Pengelola, Desa dan Pemerintah Daerah.</p> <p>3. Membentuk Kelompok Sadar Wisata dengan menggandeng karang taruna dan kelompok masyarakat lain yang bisa dilibatkan untuk menjaga tempat wisata.</p> <p>4. Membentuk SOTK dan Perangkat Pendukung yang merekrut masyarakat sebagai pengelola dan penjaga tempat wisata.</p>	<p>1. Melakukan Kontrak antara Pemerintah sehingga pembangunan Wisata Aer Mata Ebhu dapat dilakukan secara massif.</p> <p>2. Memberikan pendidikan dan pelatihan yang berbasis wisata kepada pengelola dan karang taruna sebagai kelompok sadar wisata dan membentuk profesionalitas dalam pengelolaan wisata.</p> <p>3. Satpol PP dan Pihak terkait melakukan pengawasan secara aktif untuk mengurangi para tunakarya yang meminta uang secara paksa dikawasan wisata.</p>

ANCAMAN (T)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat mengancam keasrian dan penataan Wisata Aer Mata Ebhu.</li> <li>2. Semakin Kurang berminatnya generasi muda dalam mempelajari sejarah Aer Mata Ebhu</li> <li>3. Korosi terhadap ukuran tua diareal wisata yang lama kelamaan bila tidak dirawat akan merusak sejarah atau daya tarik Wisata</li> <li>4. Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Kunjungan yang tinggi bisa dimanfaatkan dengan memberikan Buku Saku berisikan tentang sejarah singkat bagaimana Aer Mata Ebhu di Madura</li> <li>2. Melakukan Restorasi terhadap bagian – bagian yang memang memerlukan perbaikan dan perawat sehingga ciri yang khas dimiliki oleh wisata ini tetap terawatt.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga meningkatkan kenyamanan para pengunjung.</li> <li>2. Membangun Tempat Kuliner dan Tempat Oleh – oleh khas yang bisa memudahkan wisatawan mencari makanan khas dan oleh oleh khas yang dimiliki oleh masyarakat bangkalan.</li> </ol>

Setelah dilakukan pemetaan Faktor Internal dan External maka hasil perumusan strategi diatas diperoleh 9 (sembilan) Poin alternatif strategi pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu lain:

1. Membangun Produk Unggulan yang nantinya ditempatkan di sekitar objek Wisata Aer Mata Ebhu.

Produk Unggulan yang dimiliki kabupaten bangkalan ditempatkan dekat dengan tempat wisata dan dukung dengan sarana lain sehingga dapat terlihat oleh pengunjung serta dapat dicapai dengan mudah. Harga yang ditawarkan harus disesuaikan dengan jenis wisatawan yang hadir sehingga sasaran produk unggulan dapat dicapai.

2. Membuat Peraturan Daerah yang mengatur Tiket Masuk Objek Wisata dengan memperhatikan pembagian antara Pengelola, Desa dan Pemerintah Daerah.

Tiket Wisata merupakan salah satu komponen yang bisa menjadi salah satu pemasukan Daerah Bukan Pajak (Retribusi), dalam peraturan tersebut harus dibuat berapa besaran tiket masuk dan juga harus disesuaikan dengan wisatawan yang biasanya datang ke tempat ini. Kemudian pengaturan bagi hasil diatur melalui Peraturan Bupati bagaimana besaran hasil pembagian antara pihak – pihak yang berkontrak.

3. Membentuk Kelompok Sadar Wisata dengan menggandeng karang taruna dan kelompok masyarakat lain yang bisa dilibatkan untuk menjaga tempat wisata.

Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran menjaga tempat wisata yang ada disekitar mereka, dengan begitu tempat wisata akan menjadi lebih terjaga.

4. Membentuk SOTK dan Perangkat Pendukung yang merekrut masyarakat sebagai pengelola dan penjaga tempat wisata.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja harus dibuat, dengan begitu pembagian tugas dalam pekerjaan dapat dilakukan sehingga tumpang tindih dalam pembagian kerja dapat dihindari, hal lainnya pekerjaan dapat terfokus bila terjadi permasalahan dapat di ketahui dengan cepat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam memperbaiki tata kelola.

5. Satpol PP dan Pihak terkait melakukan pengawasan secara aktif untuk mengurangi para tunakarya yang meminta uang secara paksa dikawasan wisata.

Satpol PP dan Dinas Perhubungan harus hadir dalam rangka memperlancar dan menjaga ketertiban ditempat wisata, peminta – minta yang melakukan dengan cara paksa sangat mengganggu wisatawan yang datang ketempat ini, dengan kehadiran Satpol PP seharusnya para tunakarya akan berkurang secara sendirinya.

6. Jumlah Kunjungan yang tinggi bisa dimanfaatkan dengan memberikan Buku Saku berisikan tentang sejarah singkat bagaimana Aer Mata Ebhu di Madura.

Ancaman sejarah yang pudar memang bukan isapan jempol belaka, sehingga diperlukan inovasi dalam meningkatkan informasi tentang sejarah wisata Aer Mata



Ebhu. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan cara memberikan buku saku tentang sejarah singkat bagaimana Aer Mata Ebhu kemudian dibagikan kepada para pengunjung setelah memberikan retribusi terlebih dahulu sebelum masuk ke tempat wisata.

7. Melakukan Restorasi terhadap bagian – bagian yang memang memerlukan perbaikan dan perawat sehingga ciri yang khas dimiliki oleh wisata ini tetap terawat.

Wisata Aer Mata Ebhu merupakan wisata sejarah, sehingga sudah pasti barang – barang yang ada ditempat ini memiliki sejarah dan waktu yang sudah panjang sehingga diperlukan perawatan yang berbeda dari benda lain untuk menjaga kelestarian tempat wisata ini.

8. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga meningkatkan kenyamanan para pengunjung.

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang pariwisata itu sendiri, kenyamanan para pengunjung sangat tergantung apa yang disediakan ditempat wisata tersebut. Memperbaiki Sanitasi sampai dengan Tempat Parkir yang luas dan nyaman merupakan keharusan yang harus disediakan.

9. Membangun Tempat Kuliner dan Tempat Oleh – oleh khas yang bisa memudahkan wisatawan mencari makanan khas dan oleh oleh khas yang dimiliki oleh masyarakat bangkalan.

Tempat Kuliner dan Oleh – oleh adalah bentuk bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata, dengan terbentuknya tempat ini maka UMKM dan Tenaga kerja baru akan terbentuk dengan sendirinya, sehingga diperlukan kerjasama stakeholder dan pemerintah dalam membangun tempat ini mengingat kunjungan wisata ketempat ini tergolong tinggi, sangat terbuka peluang dalam peningkatan perekonomian di daerah wisata ini.

## V. KESIMPULAN

1. Strategi Pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu bisa dikatakan belum terlaksana dengan baik, pengembangan wisata aer mata hal ini dapat dilihat bagaimana pengelolaan Wisata Aer Mata Ebhu masih dilakukan bukan oleh kalangan profesional dimana pengelolaan masih bersifat tradisional, sarana dan prasaran pendukung wisata belum tersedia dengan baik. padahal

kunjungan ke Objek Wisata Aer Mata Ebhu bisa dikatakan Wisata Populer di Kabupaten Bangkalan.

2. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu :
  - a) Aer Mataa Ebhu merupakan wisata sejarah dengan keunikan yang dimiliki yaitu ukiran bercorak Arab, Cina dan Hindu yang menandakan bahwa akulturasi budaya yang beragam di Kabupaten Bangkalan.
  - b) Salah Satu Wisata dengan kunjungan tinggi di Bangkalan sehingga pemanfaatan kondisi ini dapat menjadikan salah satu promosi wisata lainnya yang ada dibangkalan serta dapat meningkatkan perekonomian wisata di Kabupaten Bangkalan.
  - c) Sejarah yang dimiliki makam ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan rata – rata yang datang ketempat ini merupakan para ziarawan yang datang berdoa.

Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Aer Mata Ebhu :

- a. Sarana dan Prasarana belum tersedia dengan baik atau kurang memadai.
  - b. Pengelolaan masih bersifat sederhana;
  - c. Belum memiliki target pendapatan/pemasukan masih secara sukarela dan pengelolaannya belum jelas pemakaiannya.
  - d. Tunakarya yang belum bisa ditertibkan;
  - e. Pihak Pemerintah Daerah belum memiliki kerjasama dalam pengembangan wisata.
3. Hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh Peneliti maka dapat ditarik 9 (Sembilan) Alternatif Strategi yang bisa digunakan dalam Pengembangan Usaha Wisata Aer Mata Ebhu sebagai berikut :
  - a) Membangun Tempat Kuliner dan Tempat Oleh – oleh khas yang bisa memudahkan wisatawan mencari makanan khas dan oleh oleh khas yang dimiliki oleh masyarakat.
  - b) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga meningkatkan kenyamanan para pengunjung.

- c) Melakukan Restorasi terhadap bagian – bagian yang memang memerlukan perbaikan dan perawat sehingga ciri yang khas dimiliki oleh wisata ini tetap terawat.
- d) Jumlah Kunjungan yang tinggi bisa dimanfaatkan dengan memberikan Buku Saku berisikan tentang sejarah singkat bagaimana Aer Mata Ebhu di Madura.
- e) Satpol PP dan Pihak terkait melakukan pengawasan secara aktif untuk mengurangi para tunakarya yang meminta uang secara paksa dikawasan wisata.
- f) Membentuk SOTK dan Perangkat Pendukung yang merekrut masyarakat sebagai pengelola dan penjaga tempat wisata..
- g) Membentuk Kelompok Sadar Wisata dengan menggandeng karang taruna dan kelompok masyarakat lain yang bisa dilibatkan untuk menjaga tempat wisata.
- h) Membuat Peraturan Daerah yang mengatur Tiket Masuk Objek Wisata dengan memperhatikan pembagian antara Pengelola, Desa dan Pemerintah Daerah.
- i) Membangun Produk Unggulan yang nantinya ditempatkan di sekitar objek Wisata Aer Mata Ebhu.

## 5.2 Saran

Untuk pihak Pemerintah Kabupaten Bangkalan:

- a) Perlunya perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Tempat Wisata Aer Mata Ebhu.
- b) Perlunya penetapan daya tarik wisata yang ada dan mengembangkan produk wisata tersebut yang melibatkan masyarakat sekitar.
- c) Pengembangan yang dilakukan pemerintah sebaiknya dimulai dengan perencanaan yang matang dan melalui kajian penelitian serta harus memperhatikan keberlanjutan ekologis, sosial budaya dan ekonomi masyarakat Arosbaya.

- d) Pemerintah Kabupaten Bangkalan sangat perlu mempromosikan dan memperkenalkan potensi daya tarik wisata ini di pasar wisatawan melalui media online ataupun offline.
- e) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan sebagai *leading sector* bekerjasama dengan berbagai pihak untuk membuat event-event seni dan budaya yang diselenggarakan secara berkala dan terus menerus, tujuannya adalah agar masyarakat tetap melestarikan seni dan budaya yang ada di tempat ini.

Untuk Masyarakat Setempat :

- a) Masyarakat sekitar sangat perlu menjaga dan memelihara sumber daya alam dan budaya yang merupakan potensi atau modal utama yang dapat menarik kedatangan wisatawan.
- b) Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga keamanan dan kenyamanan tempat Wisata Aer Mata Ebhu serta tetap melestarikan aturan-aturan adat yang berkaitan dengan pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam, mempertahankan kebudayaan dan arsitektur lokal.
- c) Masyarakat harus menjaga kebersihan serta kelestarian tempat wisata ini. Karena kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan kunci utama dalam pembangunan.

Untuk Pihak Akademisi dan Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih sangat terbatas dengan indikator produk wisata, sehingga sangat disarankan bagi para peneliti - peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan menambah indikator lainnya, seperti indikator pemasaran, indikator pengelolaan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator tersebut akan melengkapi penelitian ini dan membuat pengembangan daya tarik wisata Aer Mata Ebhu lebih komprehensif

# STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA AER MATA EBHU KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN

## ORIGINALITY REPORT

% **11**

SIMILARITY INDEX

% **8**

INTERNET SOURCES

% **0**

PUBLICATIONS

% **6**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.dictio.id">www.dictio.id</a> Internet Source	% 1
2	<a href="http://digilib.esaunggul.ac.id">digilib.esaunggul.ac.id</a> Internet Source	% 1
3	<a href="http://widuri.raharja.info">widuri.raharja.info</a> Internet Source	% 1
4	Submitted to STIKOM Surabaya Student Paper	% 1
5	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	% 1
6	<a href="http://docslides.net">docslides.net</a> Internet Source	% 1
7	<a href="http://blog.ub.ac.id">blog.ub.ac.id</a> Internet Source	% 1
8	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	% 1
9	<a href="http://1jutamakalah.blogspot.com">1jutamakalah.blogspot.com</a>	

Internet Source

% 1

10

[olyviahanum31.blogspot.com](http://olyviahanum31.blogspot.com)

Internet Source

% 1

11

[almascatie.id](http://almascatie.id)

Internet Source

% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES < 1%